SKRIPSI

CYBER BULLYING DI KOLOM KOMENTAR AKUN INSTAGRAM @badmintalk_com (Studi Fenomenologi Pada Penggemar Bulu Tangkis Pontianak)

Program Studi Ilmu Komunikasi
Kajian Hubungan Masyarakat

Oleh:

Siti Aisyah
NIM. E1101211011

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

SKRIPSI

CYBER BULLYING DI KOLOM KOMENTAR AKUN INSTAGRAM @badmintalk_com (Studi Fenomenologi Pada Penggemar Bulu Tangkis Pontianak)

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Ilmu Komunikasi
Kajian Hubungan Masyarakat

Oleh:

Siti Aisyah
NIM. E1101211011

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

CYBER BULLYING DI KOLOM KOMENTAR AKUN INSTAGRAM @badmintalk_com (Studi Fenomenologi Pada Penggemar Bulu Tangkis Pontianak)

Tangung Jawab Yuridis Pada:

Siti Aisyah

NIM. E1101211011

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Lina Sunyata, M.S
NIP: 196111111987032002

Tanggal 21 Mei 2025

Dosen Pembimbing Pendamping

Aliyah Nur'aini Hanum, S.Sos., M.Si
NIP: 198104232005012002

Tanggal 22 Mei 2025

HALAMAN PENGESAHAN

CYBER BULLYING DI KOLOM KOMENTAR AKUN INSTAGRAM @badmintalk_com (Studi Fenomenologi Pada Penggemar Bulu Tangkis Pontianak)

Oleh:
Siti Aisyah
NIM.E1101211011

Dipertahankan di : Pontianak
Pada Hari/Tanggal : Senin / 14 Juli 2025
Waktu : 09.00 – 10.00 WIB
Tempat : Ruang 1

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Lina Sunyata, M.S	Aliyah Nur'aini Hanum, S.Sos, M.Si
NIP: 196111111987032002	NIP: 198104232005012002
Penguji Utama	**Penguji Pendamping**
Dr. Netty Herawati, M.Si	Dea Varanida, S.I.Kom, M.I.Kom
NIP: 196510291990022001	NIP: 199108092019032012

Disahkan oleh:
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, M.Si
NIP.197208212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini beranjak dari fenomena cyber bullying terhadap atlet bulu tangkis Indonesia di kolom komentar akun Instagram @badmintalk_com. Fenomena "menang dipuji, kalah dibully" telah berdampak serius terhadap kesehatan mental atlet, seperti kasus Pramudya Kusumawardana yang mengundurkan diri dari PBSI akibat tekanan psikologis. Menggunakan metode fenomenologi dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis penggemar bulu tangkis Kota Pontianak memaknai komentar cyber bullying pada unggahan hasil pertandingan saat atlet mengalami kekalahan pada Olimpiade Paris 2024 (27 Juli - 5 Agustus 2024) berdasarkan teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek ***Mind,*** penggemar memaknai cyber bullying sebagai tindakan tidak pantas yang melampaui kritik membangun melalui interpretasi emotikon, bahasa toxic, dan simbol-simbol digital. Pada aspek ***Self***, penggemar memiliki kesadaran sebagai *"outsider"* dan mengembangkan identitas "supporter, bukan hakim" yang membuat mereka selektif dalam berkomentar. Pada aspek ***Society***, terbentuk mekanisme kontrol sosial melalui interaksi berkelanjutan, di mana lingkaran pertemanan berpengaruh dalam membentuk sikap positif dan norma anti-*cyber bullying*. Temuan ini menjelaskan bahwa ketiga aspek *Mind, Self, dan Society* saling terkait membentuk pemahaman makna yang utuh dan penggemar berperan aktif membangun aturan serta nilai anti-*cyber bullying* melalui interaksi sosial berkelanjutan.

Kata Kunci: *Cyber Bullying*, Penggemar Bulu Tangkis, Interaksionisme Simbolik, Media Sosial

ABSTRACT

The phenomenon of cyberbullying of Indonesian badminton athletes in the comment section of the Instagram account *@badmintalk_com* is the background of this research. The phenomanon of being praised when you win, bullied when you lose has taken a grave toll on the mental health of athletes as seen in the case of Pramudya Kusumawardana who resigned in the Indonesian Badminton Association (PBSI) because of the psychological pressure. This research examines the meaning of cyberbullying remarks on match-result posts to the fans of badminton in Pontianak through a phenomenological method with a qualitative approach, based on the theory of Symbolic Interactionism by George Herbert Mead. The findings reveal that: In the aspect of Mind: Fans view cyberbullying as an unacceptable conduct that exceeds constructive criticism and interpret it in terms of emoticons, abusive language, and digital signs. In the dimension of Self: Fans become conscious of themselves as outsiders and assume the role of supporters, not judges, which causes them to be selective in posting comments. Meanwhile in the aspect of Society: A social control mechanism is formed as a result of constant interactions, in which friendship groups shape the development of positive attitudes and anti-cyberbullying norms. These findings indicate that the three components, namely, Mind, Self, and Society, are interrelated in the formation of a whole meaning, and that fans actively contribute to the creation of anti-cyberbullying rules and values by engaging in ongoing social interaction.

Keywords: *Cyberbullying, Badminton Fans, Symbolic*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi Ini berjudul *Cyber Bullying* Di Kolom Komentar Akun Instagram @badmintalk_com (Studi Fenomenologi Pada Penggemar Bulu Tangkis Pontianak) yang berfokus pada fenomena *cyber bullying* terhadap atlet bulu tangkis Indonesia di media sosial, khususnya di akun Instagram @badmintalk_com. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh karena bulu tangkis merupakan olahraga yang sangat diminati oleh masyarakat Indonesia, dengan 56% dari 1.030 responden dalam survei populix *"Understanding Indonesia's Sports Trends"* tahun 2024 memilih bulu tangkis sebagai olahraga favorit. Di era digital ini, media sosial telah menjadi sarana vital bagi penggemar untuk mengikuti perkembangan atlet favorit mereka. Namun, selain membawa dampak positif berupa dukungan dan motivasi, kemudahan akses dan interaksi ini juga membuka peluang terjadinya *cyber bullying* yang berdampak serius pada kesehatan mental dan performa atlet dalam berkompetisi.

Fenomena "menang dipuji, kalah dibully" telah menjadi kebiasaan yang mengkhawatirkan di kalangan penggemar bulu tangkis Indonesia. Pada akun Instagram @badmintalk_com yang memiliki 1,1 juta pengikut per Januari 2025, kolom komentar pada postingan hasil pertandingan seringkali dipenuhi dengan ungkapan kebanggaan dan dukungan positif ketika atlet meraih kemenangan, namun berubah menjadi hinaan dan kritik tajam saat atlet mengalami kekalahan. Penelitian Fitriansyah (2018) menunjukkan bahwa frekuensi komentar yang mengandung *cyber-bullying* pada akun Instagram @badmintalk_com mencapai 15% dari 388 sampel. Intensitas komentar semakin tinggi pada turnamen bergengsi seperti Olimpiade Paris 2024, di mana ekspektasi tinggi masyarakat Indonesia

terhadap perolehan medali emas tidak berbanding lurus dengan hasil di lapangan, sehingga memicu ekspresi kekecewaan berlebihan yang berubah menjadi hinaan yang mengganggu mental para atlet.

Dampak nyata dari *cyber bullying* terlihat pada kasus Pramudya Kusumawardana yang resmi mengundurkan diri dari Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) pada Desember 2023 karena masalah psikologis. Pramudya mengungkapkan bahwa hujatan dari warganet tidak hanya berdampak pada dirinya secara pribadi, tetapi juga mempengaruhi keluarga dekatnya. Kasus ini menunjukkan betapa serius dampak *cyber bullying* terhadap kesehatan mental atlet.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penggemar bulu tangkis Pontianak dalam memaknai komentar *cyber bullying* pada atlet bulu tangkis Indonesia yang sering terjadi terutama di kolom komentar akun Instagram @badmintalk_com. Fokus penelitian adalah pada komentar-komentar yang merendahkan pada postingan hasil pertandingan saat atlet mengalami kekalahan pada Olimpiade Paris 2024 periode tanggal 27 Juli - 5 Agustus 2024.

Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan penulis untuk memahami secara mendalam tentang fenomena yang diteliti, dengan mendengarkan langsung cerita dan pengalaman dari informan. Studi fenomenologi merupakan studi mengenai pengetahuan yang bersumber dari kesadaran atau cara untuk menginterpretasikan suatu objek atau peristiwa secara sadar. Proses penelitian dimulai dengan pengumpulan data melalui wawancara dengan informan dan dokumentasi komentar di akun Instagram @badmintalk_com. Setelah data

terkumpul, penulis melakukan analisis terhadap jawaban informan dalam memaknai *cyber bullying* menurut perspektif mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam teori interaksionisme simbolik George Herbert Mead, penggemar bulu tangkis Pontianak memaknai cyber bullying dalam tiga aspek utama. Pertaman, pada aspek *Mind* (Pikiran), penggemar memaknai cyber bullying sebagai tindakan tidak pantas yang melampaui kritik membangun melalui interpretasi emotikon, bahasa toxic, dan simbol-simbol digital. Fenomena "menang dipuji, kalah dibully" dipandang sebagai bentuk budaya instan dalam masyarakat Indonesia yang terbentuk melalui percakapan gerakan *(conversation of gestures)* dan bahasa *(language)* di mana makna mulai terbentuk secara simbolik.

Kedua, pada aspek *Self* (Pembentukan Konsep Diri), penggemar memiliki kesadaran sebagai "outsider" dan mengembangkan identitas "supporter, bukan hakim" yang membuat mereka selektif dalam berkomentar. Informan menunjukkan konsep diri yang matang dengan kedewasaan emosional saat menyikapi hasil pertandingan dan memposisikan diri dengan batasan yang jelas sebagai pendukung. Mereka menolak pengaruh dari komentar negatif cyber bullying, mencerminkan negosiasi berkelanjutan antara "I" (aspek spontan) dan "Me" (aspek yang mempertimbangkan norma sosial).

Ketiga, pada aspek *Society* (Struktur Sosial), terbentuk mekanisme kontrol sosial melalui interaksi berkelanjutan, di mana lingkaran pertemanan berpengaruh dalam membentuk sikap positif dan norma anti-*cyber bullying*. Struktur sosial dan pola interpretasi penggemar terbentuk melalui interaksi simbolik berkelanjutan

antar penggemar dengan reaksi emosional yang terkendali. Terdapat mekanisme kontrol sosial yang kuat di mana anggotanya saling mengingatkan untuk menghindari *cyber bullying*, dengan norma anti-*bullying* yang terbentuk melalui interaksi sehari-hari.

Temuan ini menjelaskan bahwa ketiga aspek *Mind, Self*, dan *Society* saling terkait membentuk pemahaman makna yang utuh dan penggemar berperan aktif membangun aturan serta nilai anti-*cyber bullying* melalui interaksi sosial berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial membentuk perilaku individu, dan norma-norma masyarakat tercipta melalui interaksi sehari-hari dalam memahami sikap dan perilaku penggemar bulu tangkis Pontianak terhadap *cyber bullying*.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Siti Aisyah

Nomor Mahasiswa : E1101211011

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 15 September 2025

Yang membuat pernyataan



Siti Aisyah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”
(QS Al-Baqarah, 2.286)

"Semua sudah Allah atur, jangan takut gagal,
Allah sangat bisa memudahkan segala urusan secara tiba-tiba."

Ketika kamu mengulang do'a untuk meminta sesuatu, sejatinya kamu sedang mengetuk pintu langit berkali-kali. Teruslah untuk mengetuk, untuk memastikan bahwa do'a mu masih berada di depan pintu itu saat Allah membukanya.

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan.”

-Boy Chandra-

“Untuk masa-masa sulitmu, biarlah Allah yang menguatkanmu. Tugasmu hanya berusaha agar jarak antara kamu dengan Allah tidak pernah jauh”

“Orang lain ga akan pernah paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian success storiesnya aja Jadi, berjuanglah untuk diri sendiri meskipun gak ada yang tepuk tangan. Kela diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.”

Hal yang wajib kamu ingat!
“Mustahil Allah membawamu sejauh ini hanya untuk gagal”

-Allah plan is better than our dreams-

Ayo berkembang lebih jauh lebih indah lagi, lebih ceria lagi, you've been great for getting this far, don't let irresponsible people hurt ut Someday you'll find that you are brighter than the star. Just be strong, just be brave, and be sure. Yes you can!!

I'm so proud of me. You did well.

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam pengerjaan skripsi saya ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
2. Kepada kedua orang tua saya Ibu Wadiah dan Bapak Pawadi, Beliau mampu memotivasi dan memberikan dukungan do'a maupun materi sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Beliau orang yang hebat selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta. Terima kasih untuk tetap percaya pada anakmu ini walaupun banyak orang yang meremehkan keadaan ekonomi kita. Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis serta terimakasih untuk semua berkat do'a dan dukungan Ibu Wadiah dan Bapak Pawadi bisa berada dititik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi,terimakasih sudah ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup penulis. *I Love more more more*.
3. Kepada kedua dosen pembimbing, Ibu Dr. Lina Sunyata, M.S., dan Ibu Aliyah Nur'aini Hanum, S.Sos., M.Si., saya ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya. Terima kasih atas kesabaran, bimbingan, serta ilmu berharga yang Ibu berikan selama proses penelitian ini. Tanpa dukungan dan arahan Ibu, saya tidak akan mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Setiap masukan dan motivasi dari Ibu telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi bagi saya. Semoga kebaikan dan ilmu yang Ibu bagikan selalu menjadi berkah dalam perjalanan Ibu selanjutnya.

4. Terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada dosen penguji, Ibu Dr. Netty Herawati, M.Si dan Ibu Dea Varanida, S.I.Kom., M.I.Kom., atas evaluasi yang serta tambahan ilmu berharga yang telah Ibu berikan. Setiap masukan dan kritik dari Ibu menjadi pendorong bagi saya untuk terus belajar dan berkembang. Semoga segala kebaikan dan ilmu yang Ibu berikan menjadi berkah dan inspirasi bagi perjalanan akademik dan kehidupan Ibu selanjutnya.
5. Along Ferry Rivaldi, S.Pd tercinta terima kasih untuk selalu ada di sisi selama di perantauan ini, memberikan dukungan dan semangat tanpa henti. Kehadiran along adalah sumber kekuatan dan kebahagiaan dalam setiap langkah perjalanan ini. Terima kasih atas cinta, tawa, dan doa yang tak pernah putus, yang membuat saya terus berjuang hingga bisa menyelesaikan penelitian ini. Maafkan adikmu ini yang selalu menyusahkan dan masih manja, tapi percayalah along adalah abang terhebat didunia ini.
6. Terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam untuk sahabat-sahabatku Amel dan Rangga yang selalu setia menemani dalam suka dan duka selama perjalanan perkuliahan penulis dari awal kuliah sampai sekarang. Kehadiran kalian memberikan semangat, tawa, dan kekuatan yang tak tergantikan. Setiap kata penyemangat, dukungan, dan kebersamaan kita adalah anugerah yang membuat penulis tidak pernah merasa sendiri.
7. Terimakasih kepada seluruh dosen Program Studi Ilmu Komunikasi atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan.

8. Kepada informan Wanda, Rangga, Juan, Bang Ferry, Bang Taufik dan Ikhsan terima kasih telah bersedia untuk terlibat dalam penelitian ini, tanpa kalian mungkin penelitian ini tidak selesai.
9. Kepada teman-teman Ilmu Komunikasi angkatan 2021 terima kasih banyak telah membuat memori indah selama perkuliahan.
10. Terakhir terima kasih kepada Siti Aisyah, ya! diri saya sendiri. apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Di saat banyak orang meragukan, meninggalkan, bahkan merendahkan perjuangan ini, kamu tidak pernah menyerah. Kamu terus berjuang dengan segala kekuatan yang ada, menapaki setiap langkah penuh liku hingga akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi pahlawan bagi dirimu sendiri, yang tak pernah berhenti berharap dan berusaha, meskipun jalan terasa sangat berat. Aku bangga padamu, dan semoga perjalanan ini menjadi bukti bahwa keteguhan dan kerja keras akan selalu membuahkan hasil.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT atau rahmat dan hidayah-Nya akhirnya penulisan skripsi yang berjudul *Cyber Bullying* Di Kolom Komentar Akun Instagram @badmintalk_com (Studi Fenomenologi Pada Penggemar Bulu Tangkis Pontianak) ini dapat diselesaikan dengan baik tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir dan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Selanjutnya penulis menyadari akan kekurangan dari penulisan skripsi ini, karena hasil yang dicapai melalui skripsi ini baru merupakan langkah awal dari suatu perjalanan panjang khasanah ilmu pengetahuan yang penulis dapatkan.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan berbagai bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. Herlan, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Dr. Lina Sunyata, M.Si selaku pembimbing utama, dan Ibu Aliyah Nur'aini Hanum, S.Sos, M.Si selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan kemudahan dan arahan, memotivasi dan bimbingan selama proses penulisan skripsi ini.

3. Ibu Dr. Netty Herawati, M.Si selaku Penguji Pertama dan Ibu Dea Varanida, S.I.Kom, M.I.Kom selaku Penguji Kedua yang telah banyak memberikan masukan guna kesempurnaan dalam skripsi ini.
4. Ibu Dr. Netty Herawati, M.Si selaku Koordinator Program Studi serta Dosen Pembimbing Akademik (PA) selama penulis menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan sata- persatu oleh penulis yang telah banyak membantu sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan, bantuan dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari ALLH SWT, dan hasil karya yang penulis lakuakan ini dapat memberikan sumbangan pemikiran serta manfaat yang cukup berarti bagi kita semua yang memerlukannya Amin.

Pontianak, Mei 2025

Siti Aisyah

DAFTAR ISI

COVER i
HALAMAN PENGESAHAN ii
ABSTRAK iii
RINGKASAN SKRIPSI v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN x
KAT APENGANTAR xiv
DAFTAR ISI xvi
DAFTAR GAMBAR xix
DAFTAR TABEL xviii
DAFTAR LAMPIRAN xix
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian 9
1.3 Fokus Penelitian 10
1.4 Rumusan Masalah 10
1.5 Tujuan Penelitian 10
1.6 Manfaat Penelitian 10
1.6.1 Manfaat Teoritis 10
1.6.2 Manfaat Praktis 11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 12
2.1 Definisi Konsep 12
2.1.1 *Cyber Bullying* 12
2.1.2 Penggemar Bulu Tangkis 14
2.1.3 Instagram 14
2.1.4 Kolom Komentar 16
2.2 Teori 17
2.2.1 Teori Interaksi Simbolik 17
2.3 Hasil Penelitian yang Relevan 20
2.3.1 *Review* Penelitian Terdahulu 20

2.4 Alur Pikir Penelitian 25
2.5 Pertanyaan Penelitian 26
BAB III METODE PENELITIAN 28
3.1 Jenis Penelitian 28
3.2 Langkah-Langkah Penelitian 29
3.2.1 Prapenelitian 29
3.2.2 Pengajuan Outline 31
3.2.3 Konsultasi Usulan Penelitian 31
3.2.3 Seminar Usulan Penelitian 32
3.2.4 Penelitian Lapangan 32
3.2.5 Penyusunan Laporan Penelitian 32
3.2.5 Sidang Skripsi 332
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 33
3.3.1 Lokasi Penelitian 33
3.3.2 Waktu Penelitian 34
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 35
3.4.1 Subjek Penelitian 35
3.4.2 Objek Penelitian 36
3.5 Teknik Pengumpulan Data 37
3.5.1 Wawancara 37
4.5.2 Observasi 38
3.5.3 Dokumentasi 38
3.6 Instrumen Atau Alat Pengumpulan Data 39
3.6.1 *Smartphone* 39
3.6.2 Pedoman Wawancara 39
3.6.3 Buku Catatan 39
3.7 Analisis Data 40
3.7.1 Keabsahan Data 40
3.7.2 Teknik Analisis Data 41
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 45
4.1 Gambaran Umum Kota Pontianak 45

4.1.1 Pengguna Internet di Kota Pontianak 46
4.2 Profil Akun Instagram @badmintalk_com 47
4.3 Konten Pada Akun Instagram @badmintalk_com 48
4.3.1 Konten Jadwal Pertandingan 49
4.3.2 Konten Hasil Pertandingan 50
4.3.3 Konten BWF Ranking 50
4.3.4 Konten *Fun Fact* 51
4.3.5 Konten *Reels* Wawancara 52
4.3.6 Konten Ucapan Selamat 53
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 54
5.1 Deskripsi Hasil Penelitian 54
5.2 Analisis Penelitian 58
5.2.1 Interpretasi dan Pemaknaan Simbolik *Cyber Bullying* di akun @badmintalk_com Periode 27 Juli-5 Agustus 2024 59
5.2.2 Pembentukan Konsep Diri Penggemar melalui Interaksi Simbolik 70
5.2.3 Struktur Sosial dan Pola Interpretasi Penggemar 79
BAB VI PENUTUP 87
6.1 Simpulan 87
6.2 Saran 88
6.3 Keterbatasan Penelitian 89
DAFTAR PUSTAKA 91
LAMPIRAN 96

DAFTAR GAMBAR

Gambar *halaman*

1. Komentar negatif pada postingan hasil pertandingan yang kurang memuaskan 3

2. Komentar positif pada postingan hasil pertandingan yang memuaskan 4

3. Komentar netizen yang membully berdalih kritik 6

4. Komentar netizen yang masih membully pramudya terkait penngunduran dirinya dari pelatnas PBSI 7

5. Alur Pikir Penelitian 26

6. Objek Penelitian 37

7. Model Analisis Data Miles dan Huberman 42

8. Profil Instagram @badmintalk_com 47

9. Jadwal Pertandingan..... 499

10. Hasil Pertandingan 50

11. BWF Ranking..... 50

12. *Fun Fact* 51

13. *Reels* Wawancara..... 52

14. Ucapan Selamat..... 53

15. Jumlah Komentar Pada Turnamen Reguler 54

16. Jumlah komentar Pada Saat Olimpiade Paris 2024 55

DAFTAR TABEL

Tabel *halaman*

Tabel 2.1 *Review* Penelitian Terdahulu 20

Tabel 3.1 Waktu Penelitian..... 344

Tabel 5.1 Data Jumlah Komentar di Postingan Hasil Pertandingan Atlet yang Kalah pada Olimpiade Paris 2024 56

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Informan 96
2. Data Triangulasi 96
3. Pedoman Wawancara.....97
4. Komentar yang ditunjukkan Pada Informan 99
5. Transkip Wawancara Penggemar 105
6. Transkip Wawancara Triangulasi 118
7. Surat Tugas.....133
8. Dokumentasi Wawancara 134

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap individu memiliki kegemaran atau hobi yang beragam dalam hidupnya. Kegemaran dalam bidang olahraga telah menjadi salah satu hobi yang paling diminati oleh masyarakat Indonesia. Menurut survei populix yang berjudul *"Understanding Indonesia's Sports Trends"* tahun 2024, 84% dari 1.030 responden memilih olahraga yang membutuhkan lapangan. Badminton menjadi yang paling digemari (56%), diikuti sepak bola (38%). Tidak hanya itu, masyarakat Indonesia pun antusias untuk menyaksikan dan mengikuti perkembangan olahraga favorit mereka melalui berbagai platform media sosial.

Di era digital ini, media sosial telah berkembang menjadi sarana vital yang memungkinkan interaksi dan pertukaran informasi tanpa batasan ruang dan waktu. Melalui platform digital ini, para penggemar mendapatkan kemudahan untuk mengikuti perkembangan terkini dari atlet favorit mereka. Berbagai informasi seperti jadwal pertandingan, hasil kompetisi, hingga kehidupan pribadi seorang atlet dapat dengan mudah diakses oleh para penggemar setiap saat.

Interaksi antara penggemar dan atlet melalui media sosial menimbulkan dua dampak berbeda dalam dunia olahraga. Di satu sisi, dukungan positif dari penggemar dapat menjadi sumber motivasi bagi atlet dalam meningkatkan prestasi. Para atlet dapat merasakan apresiasi langsung melalui komentar positif dan pesan dukungan di media sosial. Namun, kemudahan akses dan interaksi ini juga membawa risiko *cyber bullying* yang tidak dapat dihindari. Dampak negatif dari

cyber bullying dapat berpengaruh serius pada kesehatan mental dan performa atlet dalam berkompetisi.

Cyber bullying merupakan bentuk kekerasan verbal yang dilakukan melalui media digital seperti pesan text, gambar, video, dan berbagai platform online (Hidajat, 2018). Tindakan ini dapat berupa hinaan, ancaman, penyebaran informasi palsu, atau diskriminasi terhadap individu atau kelompok. Dampak dari cyber bullying sangat berbahaya bagi korbannya, mulai dari kecemasan hingga trauma. Kondisi mental yang terganggu akibat *cyber bullying* dapat berakibat fatal seperti mendorong korban melakukan tindakan *self-harm* dan bunuh diri (Danisa dkk, 2022). Media sosial telah menjadi ruang di mana *cyber bullying* dapat dengan mudah berkembang, terutama pada akun-akun dengan interaksi publik yang tinggi tidak terkecuali pada akun *fanbase* bulu tangkis seperti @badmintalk_com.

Akun instagram @badmintalk_com merupakan salah satu akun populer di kalangan penggemar bulu tangkis Indonesia. Sejak aktif pada tahun 2015, akun ini telah memiliki pengikut (followers) sebanyak 1,1 juta per Januari 2025 dan rutin membagikan informasi serta hasil pertandingan bulu tangkis. @badmintalk_com telah menjadi akun *fanbase* bulu tangkis terbesar di Indonesia yang menyajikan berbagai informasi menarik seperti kalender, jadwal, serta hasil pertandingan. Sebagai sumber informasi bulu tangkis, akun ini seharusnya menjadi wadah bagi para penggemar untuk mendapatkan informasi terkini dan memberikan dukungan positif kepada para atlet. Sayangnya, potensi platform ini sebagai sarana komunikasi yang membangun sering ternodai oleh perilaku tidak sportif sebagian netizen yang berkomentar negatif di postingan hasil pertandingan.

Prestasi gemilang atlet-atlet bulu tangkis Indonesia di kancah internasional tidak dapat diragukan lagi. Berbagai medali emas yang diraih di ajang Thomas Cup, Olimpiade, dan kejuaraan dunia telah menarik perhatian besar dari masyarakat Indonesia. Sayangnya, perhatian publik ini tidak selalu berupa dukungan positif, melainkan juga berupa *cyber bullying* yang dilakukan oleh netizen tidak bertanggung jawab. Komentar negatif dan pelecehan virtual kerap muncul di akun instagram @badmintalk_com, terutama ketika atlet mengalami kekalahan atau terlibat kontroversi. Beberapa contoh komentar bernada negatif yang ditemukan di akun @badmintalk_com dapat dilihat pada gambar berikut ini.

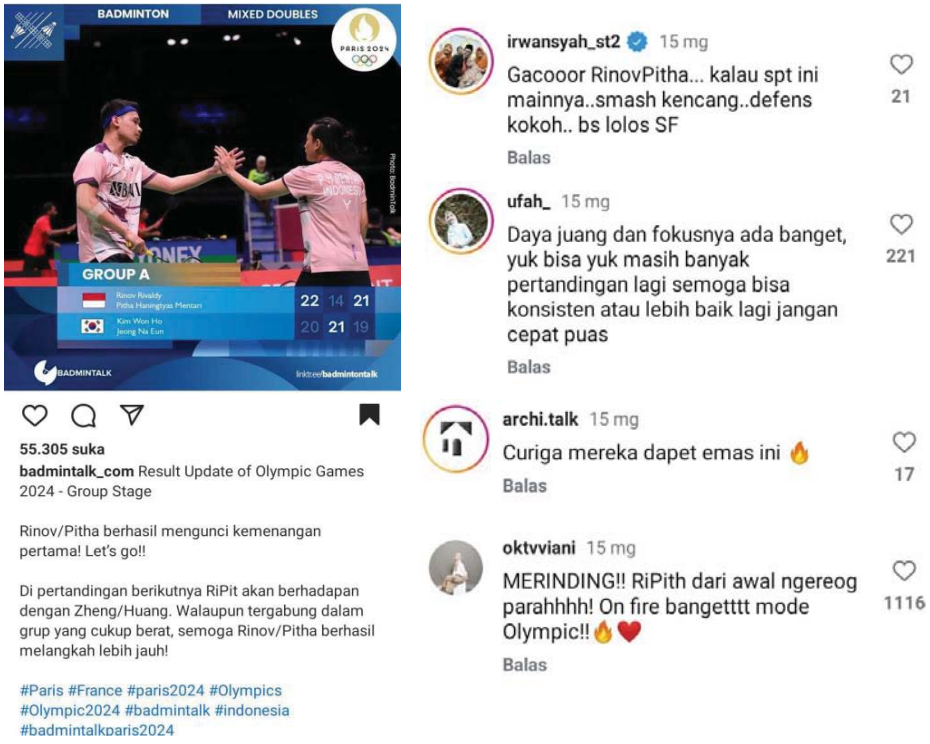
Gambar 1.1
Komentar negatif pada postingan hasil pertandingan yang kurang memuaskan



Sumber: instagram @badmintalk_com

Komentar netizen pada postingan hasil pertandingan sangat dipengaruhi oleh hasil akhir pertandingan. Saat atlet memenangi pertandingan, kolom komentar dipenuhi dengan ungkapan kebanggaan dan dukungan positif dari para penggemar. Namun pada postingan hasil pertandingan yang kurang memuaskan, sebagian besar komentar berisi kalimat yang merendahkan atlet. Penelitian Fitriansyah (2018) menunjukkan bahwa frekuensi komentar yang mengandung *cyber-bullying* pada akun instagram @badmintalk_com mencapai 15% dari 388 sampel, dengan 97% berisi pendapat merendahkan dan 3% termasuk kategori *cyber-bullying called name*. Sebagai perbandingan, berikut adalah beberapa contoh komentar positif yang ditemukan pada postingan hasil kemenangan atlet di akun @badmintalk_com.

Gambar 1.2
Komentar positif pada postingan hasil pertandingan yang memuaskan



Sumber: instagram @badmintalk_com

Fenomena *cyber bullying* terhadap atlet ini mencerminkan kecenderungan dalam masyarakat Indonesia, di mana atlet yang memenangkan pertandingan akan dipuji dan dihormati. Di sisi lain, atlet yang kalah seringkali menjadi sasaran kritik, hinaan, dan *bully*-an dari netizen. Reaksi "menang dipuji, kalah dibully" dari netizen ini telah menjadi salah satu faktor pendorong terjadinya *cyber bullying* terhadap atlet bulu tangkis Indonesia. Kekalahan atau hasil yang kurang memuaskan dalam pertandingan sering menjadi pemicu munculnya komentar-komentar negatif dari penggemar.

Tingkat intensitas komentar sangat dipengaruhi oleh level turnamen yang diikuti oleh seorang atlet, semakin tinggi dan bergengsi sebuah turnamen maka semakin tinggi juga ekspektasi para penggemar. Jika pada turnamen reguler yang setiap tahun diselenggarakan tidak lebih dari satu ribu komentar, maka pada *event* olahraga Olimpiade yang diselenggarakan setiap empat tahun sekali bisa mencapai satu sampai empat ribu komentar. Pada Olimpiade Paris 2024 ekspektasi tinggi masyarakat Indonesia terhadap perolehan medali emas dari cabang bulu tangkis yang selama ini menjadi andalan, tidak berbanding lurus dengan hasil yang diperoleh para atlet di lapangan, bahkan ada beberapa atlet yang belum bisa lolos dari babak grup. Ekspresi kekecewaan yang berlebihan dari sebagian masyarakat ini kemudian berubah menjadi hinaan yang dapat mengganggu mental para atlet.

Kecenderungan untuk memberikan komentar negatif dan merendahkan saat atlet mengalami kekalahan atau kegagalan ini seringkali disamarkan dengan dalih "kritik" oleh para pelaku *cyber bullying*, meskipun pada hakikatnya merupakan bentuk pelecehan verbal yang tidak dapat dibenarkan. Mereka menganggap bahwa

sebagai penggemar atau masyarakat, mereka memiliki hak untuk mengkritik atlet secara terbuka di media sosial, tanpa mempertimbangkan dampak negatif yang dapat ditimbulkan. Banyak individu atau oknum tertentu yang menganggap bahwa kritik merupakan hal yang wajar dan diterima dalam dunia olahraga, terutama ketika atlet mengalami kekalahan atau performa yang kurang memuaskan. Namun, dalam praktiknya kritik tersebut seringkali disampaikan dengan cara yang tidak pantas, menggunakan kata-kata kasar, bahkan hinaan. Akibatnya beberapa atlet mengalami masalah psikologis bahkan sampai mengundurkan diri dari pelatihan nasional PBSI.

Gambar 1.3
Komentar netizen yang membully berdalih kritik

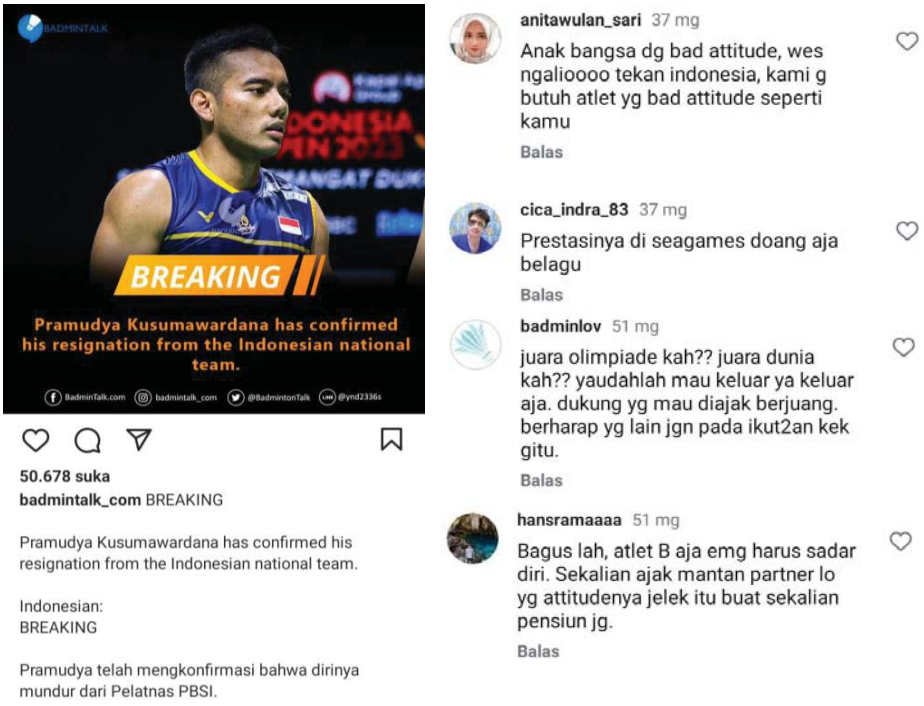


Sumber: instagram @badmintalk_com

Kasus nyata dampak negatif dari fenomena *cyber bullying* pada atlet bulu tangkis Indonesia dapat dilihat dari keputusan Pramudya Kusumawardana untuk resmi mengundurkan diri dari Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI)

pada Desember 2023 karena masalah psikologis. Beragam reaksi netizen muncul pada postingan berita tentang pengunduran dirinya. Sebagian netizen mengungkapkan empati atas keputusan yang diambilnya. Sebagian netizen lainnya mengungkapkan rasa sedih atas pengunduran dirinya. Namun tidak sedikit pula yang justru memberikan komentar menghina dan merendahkan Pramudya, yang bisa jadi semakin memperburuk kondisi psikologisnya. Berikut adalah postingan pengunduran diri Pramudya beserta beberapa komentar negatif yang diterimanya di kolom komentar instagram @badmintalk_com.

Gambar 1.4
Komentar netizen yang masih membully pramudya terkait penngunduran dirinya dari pelatnas PBSI



Sumber: instagram @badmintalk_com

Mengutip artikel berjudul "Duh! Hujatan Warganet Bikin Pramudya Mundur Selamanya dari Badminton" di Solosport.com, Pramudya mengungkapkan bahwa hujatan dari warganet tidak hanya berdampak pada dirinya secara pribadi, tetapi juga mempengaruhi keluarga dekatnya. "Poin pertama saya mental *health*. Mental *health* saya dalam kondisi yang tidak bagus. Ini berlangsung dalam waktu yang lama dan sudah berefek dalam kehidupan saya sehari-hari, termasuk lingkaran terdekat saya. Jadi saya harus mengistirahatkan diri sebentar, yang mana akan mengganggu agenda PBSI dan orang-orang yang bekerja sama dengan saya," ungkapnya dalam konferensi pers Federasi Bulu Tangkis Indonesia.

Pengunduran diri Pramudya Kusumawardana dari PBSI menjadi bukti nyata betapa bahayanya budaya "menang dipuji, kalah dibully" yang berkembang di masyarakat Indonesia. Berbagai hujatan yang diterima di media sosial telah menciptakan tekanan psikologis yang tidak tertahankan bagi atlet muda berbakat ini. Dampak *cyber bullying* yang dialaminya ternyata merembet hingga mempengaruhi kesehatan mental keluarga dan orang-orang terdekatnya. Kondisi ini membuat Pramudya kesulitan mempertahankan performa terbaiknya sebagai atlet profesional. Pada akhirnya, tekanan yang terus-menerus ini memaksanya mengambil keputusan untuk mengakhiri karir yang sebenarnya masih sangat menjanjikan.

Di Kota Pontianak, bulu tangkis juga telah menjadi salah satu olahraga favorit di kalangan masyarakat. Dikutip dari artikel yang berjudul “Bulutangkis Terus Menggeliat, Kota Pontianak Tetap Jadi Barometer” dari RRI.co.id Marwanto, seorang pelatih bulutangkis Kota Pontianak menyadari hampir seluruh lapisan

masyarakat gemar bermain bulutangkis, karena siapa saja bisa memainkan olahraga ini. Apalagi Kota Pontianak dikatakan sebagai barometernya olahraga bulutangkis di Kalimantan Barat. Ini dibuktikan dengan seringnya digulirkan kejuaraan bulu tangkis baik dari kalangan pemerintah, pengurus olahraga hingga pihak swasta.

Dengan besarnya minat masyarakat terhadap bulu tangkis, para atlet tidak hanya berjuang di lapangan, tetapi juga menghadapi komentar-komentar netizen di media sosial. Setiap pertandingan yang dimainkan oleh atlet seolah menjadi ajang bagi sebagian netizen untuk memberikan penilaian yang terkadang melampaui batas kewajaran. Kasus Pramudya Kusumawardana yang mengundurkan diri dari PBSI karena masalah psikologis akibat hujatan netizen menjadi titik balik yang menyadarkan betapa rentannya atlet terhadap *cyber bullying*. Dampak dari *cyber bullying* ini tidak hanya mempengaruhi performa atlet di lapangan, tetapi juga berdampak pada kesehatan mental mereka secara keseluruhan. Fenomena *cyber bullying* terhadap atlet bulu tangkis Indonesia yang marak terjadi ini menarik minat penulis untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana penggemar bulu tangkis Kota Pontianak memaknai dan menginterpretasikan mengenai komentar-komentar *cyber bullying* yang ditujukan pada atlet bulu tangkis Indonesia di media sosial, khususnya di kolom komentar akun Instagram @badmintalk_com.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

1. Terdapat reaksi “menang di puji, kalah di bully” di kalangan penggemar bulu tangkis Indonesia.
2. Pelaku *cyber bullying* kerap kali berlindung di balik kata "kritik" untuk melegitimasi tindakan pelecehan verbal mereka.

3. Dampak serius *cyber bullying* terhadap kesehatan mental atlet seperti yang terjadi pada kasus Pramudya Kusumawardana yang mengundurkan diri dari PBSI karena masalah psikologis akibat hujatan netizen.

1.3 Fokus Penelitian

Pemaknaan penggemar bulu tangkis Pontianak mengenai komentar *cyber bullying* yang terjadi di kolom komentar akun instagram @badmintalk_com, terutama komentar-komentar yang merendahkan pada postingan hasil pertandingan saat atlet mengalami kekalahan pada Olimpiade Paris 2024 periode tanggal 27 Juli - 5 Agustus 2024.

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimana penggemar bulu tangkis Pontianak memaknai komentar *cyber bullying* di kolom komentar akun instagram @badmintalk_com?

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis penggemar bulu tangkis Pontianak dalam memaknai komentar *cyber bullying* pada atlet bulu tangkis Indonesia yang sering terjadi terutama di kolom komentar akun instagram @badmintalk_com.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Temuan penelitian ini dapat memperkaya literatur dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait *cyber bullying* dalam dunia olahraga.

2. Memberikan perspektif baru tentang bagaimana pemaknaan terhadap *cyber bullying* terbentuk dalam komunitas penggemar olahraga.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya penggemar olahraga, tentang pentingnya menghargai dan mendukung atlet baik saat menang maupun kalah dalam pertandingan.
2. Mendorong pembentukan budaya dukungan yang lebih positif dalam komunitas penggemar olahraga.
3. Menjadi referensi bagi komunitas penggemar bulu tangkis untuk mengembangkan mekanisme pengawasan internal dan etika berinteraksi di media sosial.